

Gerakan Bersih Pantai Dalam Menjaga Kelestarian Pesisir Di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah

**Irawati Mei Widiastuti^{1*}, Andi Heryanti Rukka¹, James Yosep Walalangi¹,
Samliok Ndobe¹**

*¹Program Studi Akuakultur Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas
Tadulako Palu*

Jl. Soekarno Hatta KM 9 Palu Sulawesi Tengah

**Email : irameiwidiastuti09@gmail.com*

ABSTRAK

Pantai Lero kini mulai ramai dikunjungi wisatawan berkat adanya warung makan Rono Dange (makanan khas ikan teri bakar lokal), sebuah warung makan bergaya kios di sepanjang pantai. Hal ini dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan dan masalah banyaknya buangan ke laut akibat aktivitas di dekat pantai. Salah satu upaya yang diharapkan dalam menunjang kebersihan pantai adalah inisiatif seluruh lapisan masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini selain untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar akan kebersihan lingkungan pesisir, juga dapat membantu masyarakat memahami bahwa sampah yang dihasilkan berdampak negatif terhadap perkembangan ekosistem, ekologi laut, dan biota. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode observasi dan partisipasi dengan pendekatan langsung untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat di sepanjang Pantai Lero. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selain dapat mengembangkan pemikiran masyarakat tentang pencegahan pencemaran lingkungan pantai, juga berdampak pada kebersihan lingkungan pantai untuk meningkatkan daya tarik wisatawan ke pantai Lero. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melibatkan 20 peserta dari kalangan masyarakat pesisir, tokoh desa dan kelompok pemuda untuk meningkatkan kesadaran tentang pariwisata. Kegiatan yang dilakukan adalah membuang sampah-sampah di sepanjang pantai Lero khususnya sampah plastik, kemudian meningkatkan kesadaran akan bahaya sampah plastik bagi lingkungan perairan.

Kata kunci : pesisir, pencemaran, lingkungan

ABSTRACT

Lero Beach is now starting to get crowded with visitors because of the Rono Dange food stall (a specialty of grilled teriyaki local cuisine), whose food stalls are in the form of gazebos along the beach. This is what can cause environmental pollution and the problem of the amount of garbage in the sea due to activities near the coast. One of the efforts that is expected to support the cleanliness of the coast is the proactive presence of community elements. The purpose of this activity is expected to be able to raise awareness of the cleanliness of the coastal environment for the surrounding community and to provide understanding to the public that the waste produced has a negative impact on the development of marine biota and ecosystems. The method used in this community service activity is an observational and participatory method with an extension approach and direct participation to the community along Lero Beach. This community service activity can not only develop people's thinking patterns on preventing coastal environmental pollution, but also affect the cleanliness of the coastal environment to increase tourist attraction at Lero Beach. Community service activities have been carried out involving 20 participants from elements of the

community around the coast, village officials and youth tourism awareness groups. The activity carried out was collecting garbage along the Lero beach, especially plastic waste, after which counseling was carried out about the dangers of plastic waste to the aquatic environment.

Key words: coast, pollution, environment

PENDAHULUAN

Pantai Lero merupakan sebuah pantai yang terletak di Desa Lero, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, yang akhir-akhir ini terkenal dengan wisata kulinernya yang terkenal yaitu “Rono Tapa” (teri bakar). Rono tapa (teri bakar) merupakan kuliner khas masyarakat Kaili di Kabupaten Donggala. Rono Tapa terdiri dari dua suku kata dalam bahasa Kaili, Rono artinya ikan teri dan Tapa artinya panggang. Disebut rono tapa karena ikan yang dibungkus daun pisang ini dipanggang di atas kompor. Selain rono tapa, kuliner ini juga dikenal dengan nama rono dange atau ikan teri bakar.

Sampah yang sering ditemui berbentuk padat atau sampah yang dapat berbentuk tiga macam, yaitu sampah padat, sampah cair, dan sampah gas (Walalangi *et al.*, 2020). Berdasarkan asal usulnya, sampah dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik jenis ini terdiri dari bahan-bahan organik yang khusus berasal dari kegiatan rumah tangga dan industri. Limbah-limbah ini juga mudah terurai melalui proses alami (Edahbi *et al.*, 2019).

Jenis sampah yang paling banyak ditemukan di wilayah pesisir adalah sampah plastik (Rudianto *et al.*, 2020). Sampah plastik yang berserakan di pantai merupakan masalah polusi global serius yang dihadapi banyak negara. Pencemaran yang disebabkan oleh sampah plastik meningkat sangat pesat, seiring dengan meningkatnya produksi plastik saat ini. Pembuangan limbah padat yang terus menerus ke laut dapat menyebabkan kualitas air menurun hingga tidak layak untuk digunakan. Walaupun dalam hal ini laut dapat beregenerasi secara alami, namun kemampuannya sangat terbatas karena bergantung pada kondisi alam.

Penyebab pencemaran perairan yang disebabkan oleh kegiatan di darat (land based marine pollution) dapat digolongkan ke dalam empat kategori yaitu : pencemaran disebabkan limbah industri (industrial pollution), pencemaran disebabkan karena sampah/limbah rumah tangga (sewage pollution), pencemaran disebabkan karena sedimentasi (sedimentation pollution) dan pencemaran disebabkan karena kegiatan pertanian (agricultural pollution) (Said & Abdullah Said, 2018)

Tumpukan sampah di Desa Lero Tatari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala perlu diolah atau dikelola dengan baik agar dapat dikumpulkan dan diangkut ke tempat pembuangan akhir yang jauh dari lingkungan kota, agar tidak menimbulkan permasalahan baru di kemudian hari. .

Beberapa permasalahan yang terjadi di wilayah Desa Lero, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala akibat buruknya pengelolaan sampah antara lain (i) sampah berserakan dan masuk ke selokan atau saluran air sehingga menimbulkan penyumbatan dan menimbulkan banjir pada musim hujan, (ii) bertambahnya jumlah sampah baru ketika musim hujan, tempat yang digunakan sebagai tempat pembuangan sampah menjadi tempat

berkembang biaknya organisme penyebab penyakit yang berbahaya bagi kesehatan manusia, (iii) sampah yang terlalu lama menumpuk akan mengeluarkan bau yang tidak sedap dan mempengaruhi kesehatan masyarakat yang tinggal disekitarnya, dan (iv) keluarnya air berlendir dari timbunan sampah akibat pembusukan sampah dapat mencemari air sungai, air sumur dan air tanah (Haerudin & Putra, 2018).

Sistem pengelolaan sampah Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala secara umum masih menerapkan model pengelolaan lama dengan fokus pada kapasitas pengangkutan pada titik sumber sampah sehingga masih terdapat sampah yang belum terangkut dan jumlah kendaraan, biaya pengoperasian dan pemeliharaan tinggi, serta lokasi dan kapasitas TPA yang dibutuhkan besar.

Oleh karena itu, perlu diterapkan model pengelolaan sampah baru yang fokus pada minimalisasi jumlah sampah dari sumbernya, maksimalisasi daur ulang dan pengomposan, serta penimbunan ramah lingkungan sesuai konsep ekologi melalui aplikasi. Dari prinsip 3-R, 4-R atau 5-R secara spesifik (R1 = Reduce), R2 = Reuse, R3 = Recycle, R4 = Ganti (replacement) dan R5 = (Replant) dapat menjadi solusi untuk mengurangi jumlah tersebut (sampah yang dihasilkan) (Azwar, 1996).

Tujuan dari kegiatan ini selain untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar akan kebersihan lingkungan pesisir, juga dapat membantu masyarakat memahami bahwa sampah yang dihasilkan berdampak negatif terhadap perkembangan ekosistem, ekologi laut, dan biota.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah observasi dan partisipasi dengan pendekatan edukatif dan persuasif, bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk memperbaiki keadaan pencemaran pantai.

Pelaksana kegiatan di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Peserta dalam kegiatan ini adalah masyarakat setempat, kepala desa, generasi muda yang mempunyai ilmu pariwisata dan mahasiswa/alumni Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Tadulako.

Sebelum kegiatan bersih-bersih pantai, peserta akan mendapat penjelasan/edukasi awal mengenai teknis melakukan pembersihan pantai, antara lain pentingnya pembersihan pantai, bahaya sampah plastik terhadap ikan/kehidupan air dan informasi mengenai bahan-bahan pencemar yang terdapat di bibir pantai. .

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari empat orang narasumber yang mempunyai keahlian di bidang lingkungan pesisir yang berkaitan dengan permasalahan perikanan dan kelautan, khususnya permasalahan pencemaran pesisir. Dokumen yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Pencemaran laut dan pesisir
2. Pentingnya tindakan pembersihan pantai
3. Dampak sampah/sampah buatan baik organik maupun anorganik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Lero, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala sebagai berikut :

1. Bersih Pantai Lero. Kegiatan bersih pantai diikuti oleh 20 orang yang terdiri dari unsur masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pantai, aparat desa (sekretaris Desa, Babinsa, Polisi), kelompok pemuda sadar wisata dan mahasiswa Jurusan Perikanan dan Kelautan Universitas Tadulako.
2. Sampah yang terkumpul di sepanjang pantai Lero terdiri dari sampah organik termasuk daun, ranting pohon, kayu, kertas, tisu, sisa makanan dan sampah anorganik termasuk botol plastik, plastik pembungkus makanan, tas belanja, botol kaca.
3. Penyuluhan tentang dampak sampah/limbah yang dibuang ke perairan, diikuti oleh 20 orang peserta yang berasal dari masyarakat sekitar dan kelompok pemuda sadar wisata.
4. Penyerahan perlengkapan kebersihan dari tim Pengabdian kepada Masyarakat kepada masyarakat sekitar, berupa sapu lidi, keranjang sampah dan serok sampah.



Gambar 1. Kegiatan Bersih Pantai Desa Lero dan Penyerahan Alat Kebersihan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan terlihat masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan bersih pantai dan penyuluhan berkaitan dengan dampak sampah terhadap biota akuatik baik itu sampah organik maupun anorganik. Hal tersebut membangkitkan rasa peduli masyarakat terhadap kebersihan lingkungan pesisir di sekitarnya. Masyarakat menyadari jika sampah yang

dibuang sembarangan di sekitar lingkungan perairan menyebabkan pencemaran dan pemandangan yang buruk bagi lingkungan di sekelilingnya. Pantai Lero merupakan pantai yang sangat berpotensi menghasilkan ikan teri (rono) dan udang kecil. Jika pantai Lero tercemar maka biota akuatik yang ada di sekitarnya akan mengalami penurunan. Pantai Lero merupakan pantai yang sangat berpotensi sebagai tempat wisata dan telah dicanangkan oleh Bupati Donggala sebagai pusat wisata Kabupaten Donggala.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala diikuti oleh peserta sebanyak 20 orang, yaitu masyarakat yang tinggal di pesisir pantai Lero, aparat Desa Lero, kelompok pemuda sadar wisata Kecamatan Sindue, dan mahasiswa Jurusan Perikanan dan Kelautan Universitas Tadulako. Kegiatan yang dilaksanakan adalah bersih pantai sepanjang pesisir Pantai Lero, penyuluhan tentang pentingnya kebersihan pantai dan bahayanya sampah terutama sampah plastik dan pemberian alat kebersihan kepada masyarakat di sekitar pantai Lero.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, (1996). Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan Edisi ke-5. Mutiara Sumber Widya. Jakarta.
- Edahbi, M., Plante, B. & Benzaazoua, M., (2019). Environmental Challenges & Identification of The Knowledge Gaps Associated with REE Mine Wastes Management. *J. Clean. Prod.* 212 1232–41.
- Haerudin, H. & Putra, A.M., (2019). Analisis Baku Mutu Air Laut untuk Pengembangan Wisata Bahari di Perairan Pantai Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur Geodika. *J. Kaji. Ilmu dan Pendidik. Geogr.* 3 13
- Rudianto, R., Yudaningtyas, E., Lelono, T.D. & Kasitowati, R.D., (2020). Utilization of Plastic Waste Processing for Oil Fuel at Tambaan Beach, Pasuruan City. *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.* 524
- Said & Abdullah S., (2018). Perencanaan Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Intelegensia Media-Malang Indonesia*
- Walalangi, J.Y., Lelono, T.D., Suryanto, A.M., Damar, A, Effendi, H. & Susilo, E., (2020) Composition analysis of organic and inorganic waste and the impacts of coastal city in Palu-Central Sulawesi. *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.* 441